

ABSTRAK

Pemidanaan merupakan pemberian sanksi berupa suatu penderitaan tertentu kepada seseorang yang secara nyata telah melakukan perbuatan yang diancam pidana oleh undang-undang. Sepertihalnya warga sipil untuk anggota militer yang melakukan tidak pidana akan diperlakukan sama. Indonesia dan Malaysia adalah negara serumpun yang sama-sama telah dilengkapi hukum pidana militer, Namun dengan dianutnya sistem hukum yang berbeda antara kedua negara tersebut tentunya mempengaruhi rumusan sanksi pidana kepada anggota Militer yang melakukan tindak pidana. Oleh karena itu penelitian mengkaji dua isu yang saling berinterelasi yakni: mengenai perumusan jenis dan bobot pidana Militer di Indonesia dan Malaysia serta mengetahui perihal yang bisa Indonesia pelajari terkait dengan pengaturan pemidanaan militer di Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan perbandingan yang mana pendekatan Perundang-undangan adalah pendekatan terhadap produk-produk hukum, sedangkan pendekatan perbandingan merupakan kegiatan untuk membandingkan hukum suatu negara dengan hukum negara lain atau hukum dari suatu waktu tertentu dengan hukum dari waktu yang lain.

Berdasarkan kajian komparatif yang dilakukan, diketahui bahwa pengaturan mengenai jenis dan bobot pidana militer di Indonesia dan Malaysia memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang cukup signifikan. Sehingga ada beberapa hal yang bisa Indonesia pelajari dari Malaysia diantaranya adalah membedakan jenis pidana yang boleh dijatuhkan berdasarkan pangkat, mencantumkan pidana denda dan hukuman lapangan dalam jenis pidana pokok, Memberikan sanksi kepada seseorang yang membantu dan menyembunyikan desersi dan ketidakhadiran tanpa izin.

Kata Kunci : Pemidanaan, bobot dan jenis sanksi pidana, hukum pidana militer Indonesia dan Malaysia.

ABSTRACT

Sentencing is kind of giving the suffering sanction which is given for someone who has done the real acts under constitutional threat. It is like the civilians or members of military will have the same treatment. Indonesia and Malaysia are the same countries that have equipped with military criminal laws. However the law system between both countries is different and it influences criminal sanction against military members who commit criminal acts. Therefore the researcher uses two related issues, those are : the formulation's types and the Severity level of military penal systems in Indonesia and Malaysia, also Indonesia can learn many things from the provision of military punishment in Malaysia.

This analysis is normative analyzing by using approachment of law and comparative's approachment whereas approachment of law is approaches to legal product, and comparative approaches are activities to compare the laws of a country with the law of another country or the laws of a particular time with laws of another time.

According to comparative study carried out, arrangements regarding the type and heavily of military penal forces in Indonesia and Malaysia have some significant similarities and differences that Indonesia can learn from Malaysia, among other things is that of distinguish the type of felonies that could be dropped based on the rank of penalties and range penalties in the fundamental crime. Giving a sanction to someone who helped and hid the desertion and absent without any permission.

Keyword: *Sentencing, Severity level and kinds of criminal sanctions, Indonesian and Malaysian military penal laws.*